

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Investasi pasar modal memiliki pengaruh besar dalam perekonomian Indonesia, karena pasar modal dapat menjadi sumber alternatif dalam pembiayaan kegiatan ekonomi. Selain itu pasar modal juga sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Umumnya pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Suad Husnan, 2015). Fungsi ekonomi dijalankan dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana sebagai modal (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana yang telah terdaftar di pasar modal. Ketika investor ingin memperoleh keuntungan dari pembelian saham, maka investor tersebut akan menganalisis terlebih dahulu kondisi perusahaannya. Sehingga investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan, baik secara analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi. Berinvestasi memerlukan informasi akuntansi untuk menilai risiko yang melekat pada investasinya.

Perkembangan pasar modal cukup berkembang pesat akhir-akhir ini dibuktikan bahwa sudah cukup banyak investor yang menanamkan modalnya di

pasar modal Indonesia. Salah satu bidang pasar modal yang meningkat pesat adalah sektor keuangan. Semakin pesatnya perkembangan sektor keuangan ini diikuti tingginya permintaan akan kebutuhan. Sektor keuangan dipasar modal terbagi menjadi lima bagian pertama sub sektor asuransi, sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor sekuritas (efek) dan yang terakhir sub sektor lainnya.

Penelitian ini mengambil sub sektor asuransi karena menurut peneliti akhir-akhir ini sektor asuransi cukup berkembang meski pun perkembangannya tidak terlalu pesat seperti sub sektor lainnya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang 2019 hasil investasi mencapai Rp. 4,35 triliun. Nilai itu hanya tumbuh 2,35% year on year (yoy) dari 4,25 triliun sepanjang 2018. Pertumbuhan aset investasi sepanjang tahun lalu sebanyak 9,02% yoy. Pada tahun lalu jumlah investasi senilai Rp. 78,41 triliun meningkat dibandingkan 2018 sebanyak Rp. 71,92 triliun. Dari data tersebut dapat disimpulkan industri asuransi cukup berkembang karena dalam pertumbuhannya mengalami peningkatan. Namun industri asuransi jarang diminati investor karena rendahnya likuiditas, salah satu indikator yang mempengaruhi adalah kapitalisasi pasarnya yang kurang baik. Sehingga sahamnya dinilai tidak likud.

CNBC Indonesia merekap pergerakan harga saham perusahaan asuransi per 8 Juli 2019 dan menemukan bahwa pergerakan saham tertinggi sejak awal tahun hingga 8 Juli 2019 dialami oleh PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI) yaitu sebesar 67,21% dan terendah dialami oleh PT. Asuransi Jasa

Tania Tbk. (ASJT) yaitu sebesar -35,56%. Adapun data harga saham perusahaan asuransi dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan Asuransi Per 8 Juli 2019**

No	Emiten Asuransi	Harga Saham Rp (per 8 Juli 2019)	Perubahan % (ytd)
1.	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. (MTWI)	102	67,21%
2.	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk. (ASMI)	965	37,86%
3.	PT Paninvest Tbk. (PNIN)	1.345	28,10%
4.	PT Asuransi Bintang Tbk. (ASBI)	312	24,80%
5.	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. (MREI)	6.300	23,53%
6.	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. (JMAS)	910	1,11%
7.	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA)	7.000	0,36%
8.	PT Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM)	2.290	-2,55%
9.	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (AMAG)	312	-4,29%
10.	PT Lippo General Insurance Tbk. (LPGI)	3.900	-9,30%
11.	PT Asuransi Tugu Pratama Tbk. (TUGU)	2.990	10,21%
12.	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk. (ASDM)	1.000	-14,16%
13.	PT Victoria Insurance Tbk. (VINS)	96	-23,81%
14.	PT Asuransi Harta Aman Tbk. (AHAP)	58	-31,76%
15.	PT Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT)	232	-35,56%

Sumber: <http://www.cnbcindonesia.com>

Perusahaan mempunyai berbagai macam upaya dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga

saham suatu perusahaan. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba (profit). Investor dapat menganalisis kinerja perusahaan dengan dua teknik, teknik pertama adalah teknik analisis teknikal yang berhubungan dengan informasi yang mencerminkan keadaan pasar, penawaran dan permintaan harga di pasar saham, volume transaksi serta fluktuasi kurs. Sedangkan teknik kedua adalah teknik analisis fundamental yang berhubungan dengan kinerja perusahaan atau nilai suatu perusahaan, semakin baik nilai suatu perusahaan maka akan semakin banyak investor tertarik menanamkan modalnya. Salah satu analisis yang penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio. Analisis ini dapat membantu investor dalam menilai apakah suatu perusahaan dalam kondisi baik atau buruk dilihat dari kondisi keuangannya, serta dapat membantu investor untuk menghindari atau meminimalkan resiko yang dapat terjadi ketika berinvestasi di pasar modal. Karena dalam suatu investasi memiliki resiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu seorang investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan risiko menurut Restiyani (dalam Kusumo, 2011). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko adalah dengan menganalisis rasio-rasio perusahaan. Rasio-rasio perusahaan yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan laba per lembar saham.

Rasio profitabilitas untuk mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Salah satu rasio profitabilitas

yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih karena salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Moorcy E. , 2017).

Selain menggunakan rasio profitabilitas investor juga dapat menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt Equity Rasio* (DER) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Faktor lainnya adalah rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pemegang saham, dan rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR) digunakan untuk solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Weston, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Karena saat investor melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya (Sartono, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Koto (2019), Indra (2017) Febriana (2019), Rusliyana (2017) dan Rutika (2015) menyimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman (2018), Umayah (2019) menyimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Mahardian,

2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2015), Rutika (2015), Sembiring (2017), Wahyu (2017) dan Saleh (2019) menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedang penelitian yang dilakukan oleh Edi (2003), Albertha (2017), Febriana (2019) dan Armarin (2020) menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

DER dapat memengaruhi harga saham karena DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik (Houston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Albertha (2017), Erawati (2014), Sondakh (2015) dan Rutika (2015) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho (2015), Dina (2013), Dela (2017), Aulia (2019) dan Umayah (2019) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Rasio lancar (*Current Ratio*) juga dapat memengaruhi harga saham karena rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aset lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap (Halim, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2015), Erawati (2014) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga

saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman (2018), Armarin (2020), Vice (2011) menyimpulkan bahwa *current rasio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Untuk merangkum perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut maka dibutuhkan tabel research gap sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Research Gap**

NO	PENGARUH VARIABEL	PENELITI	MODEL ANALISIS	HASIL
1	<i>Return On Asset</i> terhadap harga saham.	1. Saleh (2019) ; Sembiring (2017) ; Sondakh (2015) ; Wahyu (2017) ; Rutika (2015)  2. Edi (2003) ; Febriana (2019) ; Albertha (2017) ; Armarin (2020)	Regresi Linier Berganda	1. Positif  2. Negatif
2	<i>Debt Equity Ratio</i> terhadap harga saham.	1. Albertha (2017) ; Erawati (2014) ; Sondakh (2015) ; Rutika (2015)  2. Asmirantho (2015) ; Dina (2013) ; Dela (2017) ; Aulia (2019) ; Umayah (2019)	Regresi Linier Berganda	1. Positif  2. Negatif
3	<i>Earning per share</i> terhadap harga saham.	1. Koto (2019) ; Indra (2017) ; Febriana (2019) ; Rusliyana (2017) ; Rutika (2015)  2. Umayah (2019) ; Nyoman (2018)	Regresi Linier Berganda	1. Positif

				2. Negatif
4	<i>Current Ratio</i> terhadap harga saham.	1. Sondakh (2015) ; Erawati (2014)  2. Nyoman (2018) ; Armarin (2020) ; Vice (2011)	Regresi Linier Berganda	1. Positif  2. Negatif

Sumber : berbagai penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*resarch gap*) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, sehingga masih menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2015 sampai 2019”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, terdapat susunan rumusan pertanyaan dan akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Debt Equity Rasio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pusat penelitian ini hanya pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dalam penelitian ini dibatasi hanya empat faktor saja yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham di perusahaan asuransi yang terdaftar BEI.
2. Untuk menguji pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham di perusahaan asuransi yang terdaftar BEI.
3. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham di perusahaan asuransi yang terdaftar BEI.
4. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham di perusahaan asuransi yang terdaftar BEI.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Mampu memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang mengambil judul yang berkaitan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi investor, mampu memberikan pengetahuan kepada para investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan asuransi.

b. Mampu membantu lembaga pasar modal untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan harga saham.